



SEJARAH USAHA BUDIDAYA MUTIARA Di PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

asfinyas@gmail.com

Mutiara adalah suatu benda yang pada umumnya berbentuk bulat yang diperoleh dari siput mutiara. Terjadinya butir mutiara disebabkan oleh adanya benda asing yang masuk kedalam lapisan atau mantel siput (*necre*) hidup. Sehingga benda asing tersebut tidak bisa keluar bahkan diliputi oleh suatu benda berbentuk cairan (CaCO_3) yang dihasilkan oleh mantel, kemudian mengeras menutupi seluruh bagian benda tersebut. Lapisannya menghasilkan suatu benda bulat bercahaya dengan aneka ragam *Overtone* yang indah.

Siput mutiara (*Oyster*) adalah sejenis kerang-kerangan yang hidup dilaut dari kelas *Pelecypoda*, *Ordo Disodonta*, *Famili Pteridae*, *Genus Pinctada*, *Species Pinctada Maxima* dan *Pinctada fucata*.

Jenis kerang yang digunakan untuk kegiatan usaha dibudidaya mutiara di Indonesia adalah kerang jenis *Pinctada maxima* yang menghasilkan mutiara Laut



Selatan (*South Sea Pearl*), yang merupakan mutiara yang terindah dan bernilai tinggi.

Mutiara ini sering juga disebut sebagai Ratu Mutiara (*Queen of Pearl*). Disamping *Pinctada maxima*, kegiatan usaha budidaya mutiara juga menggunakan jenis Kerang *Pteria Pinguin* ini untuk menghasilkan mutiara *mabe* setengah bundar (*half pearl*). Kedua Jenis kerang-kerangan tersebut banyak terdapat di perairan Nusa Tenggara Barat dengan potensi seluas 17.606,50 Ha.

TEKNIK BUDIDAYA MUTIARA

Pembudidayaan siput mutiara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Pengumpulan siput-siput dari habitat alam tempat hidupnya terumbu karang dengan cara penyelaman kemudian dipelihara dalam wadah yang ditampung dilaut (*pocket net*). Mutiara dihasilkan dari cara seperti ini mempunyai kekuatan kualitas yang sangat bervariasi (bentuk, ukuran dan warna) Sehingga mempengaruhi kualitas harga.
2. Pembudidayaan melalui pembenihan ditempat yang tertutup (Laboratorium pembenihan) dengan melalui pemijahan dari induk-induk siput mutiara. Dengan keberhasilan usaha pembenihan ini, maka para pengusaha tidak lagi bergantung pada benih dari alam saja, tetapi dapat diperoleh dari hasil benih, kemudian dibesarkan sampai ukuran yang siap dioperasi (disuntikan inti mutiara) kedalam mantelnya.

Pemijahan induk jantan dan betina menggunakan keranjang yang ditampung dalam wadah berisi air laut 100 liter. Pemijahan dilakukan



secara alami atau induksi dengan kejutan suhu dan pemberian plankton sebagai pakannya.

Proses pemijahan induk siput mutiara dilakukan dengan cara pendekatan lingkungan dengan secara kimiawi dan secara *thermal stimulation* atau mengadakan perubahan suhu secara bertahap dari 28[®]C sampai 35[®]C. Selain itu dilakukan juga pengaliran air laut segar kedalam bak pemijahan secara terus menerus. Telur siput mutiara telah dibuahi akan tampak dan berada didasar bak. Telur-telur tersebut diambil, dibilas dan disaring secara bertingkat dengan saringan plankton berukuran 10 mikron, 50 mikron dan 85 mikron, kemudian segera dipindahkan kedalam bak pemeliharaan larva/spat untuk pemeliharaan dalam bak *fiber (inner)* berbentuk bulat.

Pemberian pakan hidup dilakukan setiap hari dari jenis *Palova Sp. Chaetocoros amami, Isochrysis galbana, Tetraselmis chuii* dan *Nannachloroposis sp.*

Tahapan penting selanjutnya adalah pembesaran dilaut hingga dewasa (ukuran 12-15 cm) yang siap disuntik inti mutiara (*insersi*) pada lapisan amntel (*nacre*) atau dimasukan kedalam gonatnya melalui operasi/pemotongan pada bagian tertentu. Siput yang sudah dioperasi dipelihara kembali selama 1,5 – 2 tahun, dan setiap 2(dua) bulan posisi siput diubah-ubah dengan membalik keranjang pemeliharaan (*pocket net*). Setelah mecapai waktu pemeliharaan seperti tersebut diatas. Maka butiran Mutiara siap dipanen.



PROSES AWAL USAHA BUDIDAYA MUTIARA DI NTB

- Kegiatan Usaha Budidaya Mutiara di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) telah dirintis oleh Purnawirawan May.Jend. TNI-AD KRMH Jonosewojo Handayaniingrat (Alm)
- Ide untuk melaksanakan kegiatan Usaha Budidaya Mutiara ini tidak lepas dari dukungan Mr. Furuya (Panglima teritorial Jawa Timur /Ex tentara Jepang pada perang Dunia II). Yang pernah bertugas di Wilayah NTB dan NTT. Pada waktu itu beliau melihat potensi siput mutiara (*Oyster*) yang cukup besar, tetapi hanya diburu dan di ambil untuk mengambil daging dan kulitnya saja oleh para penyelam setempat.
- Potensi siput Mutiara (*Oyster*) yang tersebar di perairan NTB-NTT yang merupakan daya dukung sumberdaya alam yang tersedia untuk dimulainya kegiatan usaha Budidaya Mutiara yang pertama di Indonesia.
- Sehingga pada awal tahun 1982, Mr. Furuya dan Bapak Jonosewojo Handayaniingrat. Bersama mulai merintis kegiatan usaha Budidaya Mutiara di Tanjung Bero Kabupaten Sumbawa yang di kelola oleh PT. Paloma Agung.
- Pada tanggal 8 Juli 1983 diterbitkan Surat Persetujuan Penetapan dari Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 107/I/PMDN/1983, memberikan persetujuan kepada PT Paloma Agung untuk melakukan investasi PMDN dalam kegiatan usaha Budidaya Mutiara di NTB.
- Pada tahun 1982 Kegiatan usaha ini mendapat dukungan Gubernur Provinsi NTB. Bpk H.Gatot Soeherman dan Bupati Sumbawa Bpk.Madilaoe. Kepala Dinas Perikanan Provinsi NTB Ir. Budi Susilo dan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Sumbawa Ir.H. Busrah Hasan, MM.



- Pada tahun 1987 Bima Sakti Mutiara yang berlokasi di Selat Sape Kabupaten Bima atas dukungan Gubernur NTB. Bpk.H.Gatot Suherman dan Bupati Bima Bpk.H. Umar Harun, dan Kepala Dinas Perikanan Provinsi NTB Ir. Budi Susilo dan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Bima Drs.Sudirman Baharuddin,S.Mhk.
- Pada tahun 1989, PT Budaya Mutiara yang berlokasi di Sekotong Barat atas dukungan Gubernur NTB Bpk.H.Warsito dan Bupati Lombok Barat Bpk. Drs. H.Lalu Mujitahid dan Kepala Dinas Perikanan Provinsi NTB Ir.Soetomo Koesbandi dan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Lombok Barat Ir. H.Moh Ali Syahdan.

PANEN PERDANA MUTIARA OLEH PRESIDEN SOEHARTO DAN IBU TIEN SOEHARTO.

- Pada tahun 1985 dilakukan panen Mutiara blister/mabe (Mutiara yang berbentuk setengah bundar) oleh Ir. Achmad Affandi, Menteri Pertanian RI. Mutiara blister/mabe di buat dengan menempatkan benda setengah bulat terbuat dari plastic pada kulit kerang Mutiara. Setelah proses pemeliharaan selama satu tahun lapisan tersebut cukup tebal dan membentuk blister/mabe yang menghasilkan Mutiara setengah bundar (*Half Pearl*).



- Pada tahun 1986 dapat dilakukan panen perdana untuk jenis Mutiara yang berbentuk bundar (*Round Pearl*) sebanyak 25 Kg, oleh Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto, yang menghasilkan devisa Negara sebesar US\$. 600,000.00. Momentum ini menyebabkan terjadinya perubahan yang sangat cepat terhadap pertumbuhan Ekonomi. Semenjak keberhasilan tersebut beberapa perusahaan Investasi Budidaya Mutiara mulai berkembang di Provinsi NTB.

PETA SEBARAN LOKASI USAHA BUDIDAYA MUIARA DI PROVINSI NTB



PERUSAHAAN MUTIARA DI PROVINSI NTB

No	Nama Perusahaan	Lokasi	Keterangan
1.	PT. Budidaya Mutiara	Sekotong Lobar	
2.	PT.AMTT	Sekotong Lobar	
3.	PT.BGHM	Sekotong Lobar, Lotim	
4.	PT.Mitra Nusra	Jerowaru Lotim	
5.	PT. Budidaya Mutiara Tama	Sambalia Lotim	
6.	CV. Angkoso	Pringgabaya Lotim	
7.	Bambang Suprayetno	Obel - Obel Lotim	
8.	PT.Sinar Bahari Mutiara	Obel-Obel Lotim	
9.	UD Hide Mulia	Lb.Lombok Lotim	
10.	UD Setia Lestari	Lb.Lombok Lotim	
11.	PT. Autore Pearl Culture	Lb.Pandan Lotim, Dompus, KLU	
12.	PT. Bima Sakti Mutiara	Sape, Bima	
13.	PT.Tirtamas Mutiara	Sape, Bima	
14.	PT.Bima Budaya Mutiara	Sanggar, Bima	

DAMPAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DAN NASIONAL

- Hingga pada tahun 2012 devisa Negara yang dihasilkan dari usaha budidaya mutiara di Provinsi NTB telah mencapai lebih dari US\$. 30 juta, dengan produksi yang diserap pasar Dunia lebih dari 3 ton. Disamping mutiara, usaha budidaya mutiara NTB juga menghasilkan kulit kerang 350 ton.
- Sedangkan hasil ekspor tahun 2016-2017 senilai US\$ 456.352 (0,276 kg).
- Pertumbuhan usaha budidaya Mutiara yang berkembang pesat di NTB, juga menyebabkan pemburuan/penyelam siput Mutiara alam dilakukan secara besar-besaran. Sehingga perusahaan Budidaya Mutiara NTB



memberikan pelatihan penyelaman dengan menggunakan alat penyelamn *scuba* bagi para penyelam yang sebelumnya menyelam secara tradisonal dan alami, dan kegiatan pelatihan tersebut bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja Provinsi NTB.

- Melihat proses pengambilan siput didasar laut yang sulit dan untuk mengurangi resiko dalam penyelaman. Pada tahun 1990 PT Paloma Agung merintis kegiatan pembiakan (*breeding*) siput Mutiara yang pertama dengan menggunakan tenaga teknisi lokal..

DUKUNGAN TERHADAP PELUANG USAHA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT NTB.

- Keberadaan usaha budidaya mutiara di NTB telah memberikan peluang usaha, lapangan kerja dan pertumbuhan perekonomian masyarakat secara luas. Keberadaan usaha budidaya mutiara di NTB telah berkembang paska panen. Perdagangan mutiara 60% pelaku berasal dari Masyarakat NTB.
- Pemasaran tidak hanya di Provinsi NTB, tetapi juga berkembang dikota lainnya, bahkan diberbagai manca Negara, seperti Singapura, Hongkong, Jepang, Turki, Jerman, Italia, Belanda, Inggris dan Amerika. Adapun bentuk pemasarannya yaitu dalam rangka pameran Internasional yang diikuti oleh beberapa pengusaha seperti : Hj. Sri Suhadah (Mutiara Sari), Samirah Jamal (*South Sea Pearl*) dan Budihalim (Pt. Selat Alas) dllnya.



- Selain butiran Mutiara, juga kulit kerang mutiara dapat dikembangkan dalam bentuk kerajinan kulit kerang (Cukli), asesoris, hiasan manik-manik untuk hiasan pada mebelair dllnya. Pelanggan dan pembelinya berasal dari domestik dan manca negara. Sedangkan dagingnya dapat dijadikan hidangan *Sea food* yang diminati oleh banyak orang.
- Mendukung pemasaran Mutiara di NTB, pada tahun 2012 telah dibangun Pusat Lelang Mutiara bertaraf Internasional (RUMAH MUTIARA) yang terletak di Jl. Raya Bay Pas LIA dengan harapan agar iklim usaha Budidaya Mutiara akan lebih terus meningkat dan berkembang.

By. Asfin.

